

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Didalam proses penelitian terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan yaitu metode penelitian, metode penelitian merupakan bagian terpenting dari proses penelitian, karena metodologi penelitian dapat membuat proses penelitian menjadi terarah sesuai dengan objek yang diteliti dan memberikan gambaran bagaimana suatu penelitian yang akan dilakukan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan atau rumusan masalah dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dengan menggunakan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai IPTEK baru dengan data penelitian berupa angka dan analisis statistik.

Menurut Sugiyono, (2018:14) pendekatan kuantitatif adalah pendelatan penelitian yang bertumpu pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, dimana analisis data bersifat statistik.

B. Pengukuran dan Operasional Variabel

Pada penelitian skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert. Menurut Sugiyono (2013:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan juga persepsi terhadap fenomena sosial seseorang atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini fenomena sosial telah ditentukan secara khusus oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Penelitian dalam skala likert yang digunakan adalah 1-5 dan penilainya skor masing - masing angka tersebut ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Sugiyono, (2015:38) menyimpulkan bahwa operasional variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari suatu objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ingin dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan variabel yang sama sebagai acuan untuk menggunakan metode pengukuran yang sama atau berbeda.

Tabel 6
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kinerja Hijau (Y)	Kinerja hijau adalah fokus perusahaan untuk melindungi dan memberi manfaat bagi lingkungan atas masalah dampak negatif lingkungan yang timbul dari kegiatan operasi lingkungan. (Shah & Ali Soomro, 2023;40)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan manajemen senior 2. pelatihan 3. pemberdayaan 4. penghargaan 	Skala Likert
Perilaku Hijau (X1)	Perilaku hijau di tempat kerja adalah perilaku individu yang berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan organisasi (yaitu menyimpan perlengkapan kantor, memilah sampah, komunikasi terbuka, dan berbagi informasi kelestarian lingkungan antar karyawan) di bawah kehendak karyawan. (Syafri et al.,2021;369)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Identitas sosial 3. Komitmen organisasi 4. Pelatihan 	Skala Likert
Inovasi Hijau (X2)	Inovasi adalah kemauan dan kemampuan industri untuk merangkul ide-ide baru, metode operasi dan teknologi untuk menciptakan penawaran layanan yang unik bagi konsumen. Sebelumnya ditekankan bahwa manajemen sumber daya manusia menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan, sehingga berkontribusi pada inovasi proses dan produk perusahaan. (Munawar et al., 2022;36)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Kapabilitas karyawan 4. Pengalaman 	Skala Likert

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di UKM *Coffee Shop* di Cijeruk yang berjumlah 106 karyawan.

Menurut Sugiyono (2017:38) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *probability* sampling jenis *proportionate* random sampling. Menurut Sugiyono (2017:82) *probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2014:118) *proportionate* random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya.

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan tabel *krejcie*. Menurut Sugiyono (2013:70) untuk menentukan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan menggunakan tabel *krejcie* dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut maka peneliti akan mengambil sampel dari setiap *Coffe Shop* yang ada sebesar 50% dan total populasi karyawan 106. Maka sampel yang digunakan adalah 53 karyawan. Berikut ini adalah perhitungan dalam menentukan sampel.

Tabel 7
Jumlah Populasi Dan Sampel Penelitian

No	Nama <i>Coffee Shop</i> di Cijeruk	Jumlah Karyawan	Sampel	Hasil
1	Bree Coffee	14	$14/106 \times 53 = 7$	7
2	Coffee Abdi	10	$10/106 \times 53 = 5$	5
3	Fathan Alesano	10	$10/106 \times 53 = 5$	5
4	Gokopi	8	$8/106 \times 53 = 4$	4
5	John Van Tien	6	$6/106 \times 53 = 3$	3
6	Kedai Kopi	4	$4/106 \times 53 = 2$	2
7	Kedai D'bago	10	$10/106 \times 53 = 5$	5
8	Kopi Rumasa	4	$4/106 \times 53 = 2$	2
9	Kopi Esensi	4	$4/106 \times 53 = 2$	2
10	Mendaki Kopi	12	$12/106 \times 53 = 6$	6
11	My Home Coffee	14	$14/106 \times 53 = 7$	7
12	Tilu Gelis	10	$10/106 \times 53 = 5$	5
Total		106	Total	53

Sumber: Data Primer Di Olah, 2023

D. Metode Pengumpulan Data

Disebutkan bahwa metode pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting. Karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Tanpa adanya pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013:224)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan maupun pertanyaan kepada responden yang terpilih, baik secara langsung bertemu responden maupun tidak langsung melalui sosial media

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu metode pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca referensi-referensi yang berkaitan dengan topik penelitian dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini studi Pustaka yang dipertoleh digunakan sebagai teori dasar untuk mendukung penelitian

3. Observasi

Merupakan pengamatan langsung ke objek yang akan di teliti dengan tujuan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Arikunto, (2013:102) Instrumen penelitian adalah alat bantu yang peneliti gunakan dalam penelitian maupun kegiatannya, sehingga penelitian dan kegiatan menjadi sistematis dan mudah.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan menggunakan instrument yang berbentuk kuesioner atau angket yang

telah disiapkan oleh peneliti dengan menggunakan skala pengukuran, skala likert yang akan disebarakan kepada responden menggunakan *Form Google*, semua populasi dalam pengisian kuesioner ini dilakukan langsung oleh responden. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi data frontliner. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu melalui kuesioner.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan seluruh variabel responden, penyajian data pada setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (Sugiyono, 2013:147).

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument penelitian merupakan langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrument untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data, dan juga untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu data.

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sugiyono, (2013:267) Validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak

berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas dapat dihitung dengan membandingkan nilai r-tabel dengan r-hitung, jika r-hitung > r-tabel (pada taraf signifikan 5%) maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

Rumus untuk menguji validitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{[1 \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien product moment

n = Jumlah responden penelitian

Σx = Jumlah skor X

Σy = Jumlah skor Y

Σxy = Jumlah skor XY

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung > r tabel, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung < r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu syarat untuk pengujian validitas, walaupun data yang valid pada umumnya sudah pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas masih perlu dilakukan, Sugiyono (2013:122) Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = Koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = Banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah/total varian per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = Jumlah atau total vairan

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai alpha cronbach $> 0,60$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai alpha cronbach $< 0,60$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk menguji keberartian persamaan regresi. Hasil dari uji asumsi klasik menginginkan bahwan persamaan regresi harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu data harus mengikuti kurva normal, maka uji yang dilakukan dinamakan uji normalitas

data, data dalam variabel penelitian tidak boleh terjadi multikolinieritas, data dalam penelitian harus terbebas dari heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dalam uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (bell sheped). Data yang baik adalah data yang memiliki pola yang mirip dengan distribusi normal; dimana, distribusi data tidak miring ke kiri atau ke kanan. (Singgih Santoso, 2017:42).

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah *Kolmogorof-Smirnov* yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria uji normalitas dapat di katakan signifikan atau tidaknya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan korelasi nol antara variabel independen (Ghozali 2013:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat juga dilihat dari tolerance value dan lawanya Variance Inflation Faktor (VIF). Toleransi mengukur variasi variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah sesuai dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$ = terjadi multikolinieritas
- 2) Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$ = tidak terjadi multikolinieritas

Untuk menghitung VIF rumus yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R_j^2}$$

Keterangan:

VIF = *variance inflation factor*

R_j^2 = koefisien determinasi antara X1 dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model lainnya

$j = 1, 2, \dots, p$

c. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Sugiyono dan Susanto 2015:323). Tujuan lain dari uji linearitas ini adalah untuk membuktikan bahwa regresi yang dapat berbentuk linear atau dalam bentuk satu garis lurus.

Untuk mendeteksi uji ini pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

- 1) Jika nilai Sig deviation from linearity 0.05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen
- 2) Jika nilai Sig Deviation from linearity 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam suatu model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. (Ghozali, 2018:137). Dalam penelitian

ini menggunakan uji Glesjer untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas.

Dalam uji Glesjer, model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen. Rumus untuk uji Glesjer adalah sebagai berikut:

$$|e| = \{X1;X2;X3;X4\}$$

Keterangan:

$$|e| = \textit{absolute error}$$

X1..X4 = Variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi

Berikut merupakan pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Jika nilai signifikan < 0.05 H_0 diterima, maka terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan > 0.05 H_0 ditolak maka tidak terdapat heteroskedastisitas

1) Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:147) analisis deskriptif adalah kegunaan untuk melakukan analisis data dengan cara menjabarkan data memahami data yang tersimpan tanpa adanya penjelasan sehingga membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi. Adapun dalam

penelitian ini analisis deksriptif statistik seperti nilai minimum, nilai maksimum serta nilai rata-rata.

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis *mean weight* atau bisa juga disebut rata-rata tertimbang. Berikut rumus yang digunakan:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rara-rata tertimbang

X_i = Frekuensi

W_i = Bobot

Untuk menentukan kriteria skor rata-rata setiap variabel berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Kriteria Skor Rata-rata Variabel

Rentang Nilai	Kriteria
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Tinggi
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:57) Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel pada tingkat signidikan (α) 0,05 dan tingkat keyakinan (df) 95%.

Menuru Sugiyono (2014:250) rumus yang digunakan untuk menghitung uji parsial sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{Sb} \text{ atau } = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

Sb = Standar error

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah data atau kasus

Dasar pengambilan keputusan uji parsial dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_α ditolak.

$H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh dari perilaku hijau terhadap kinerja hijau.

$H_\alpha : \beta_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh dari perilaku hijau terhadap kinerja hijau.

2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_0 : \beta_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh inovasi hijau terhadap kinerja hijau.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh inovasi hijau terhadap kinerja hijau.

3) $Sig < 0,05$ = Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

4) $Sig > 0,05$ = Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b. Uji Simultan (Uji f)

Menurut Ghozali (2018: 56) uji f disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini uji statistik f tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (0.05) yang berarti resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05.

Dasar pengambilan keputusan uji simultan sebagai berikut:

1) $H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh perilaku hijau dan inovasi hijau terhadap kinerja hijau secara simultan.

2) $H_a : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh perilaku hijau dan inovasi hijau terhadap kinerja hijau secara simultan.

3) $Sig < 0,05$ = Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- 4) Sig > 0,05 = Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

5. Uji koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2018:333) Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menemukan hubungan dan menunjukkan hubungan antara dua variabel apabila kedua variabel tersebut berbentuk interval atau proporsi. Arah rentang dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besaran koefisien korelasi.

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi *product moment* (r). Menurut Sugiyono (2018:272), rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar variabel dikatakan positif.
- c. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif. Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi yang diamati besar atau kecil, dapat diperiksa sesuai dengan kondisi berikut:

Tabel 9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:77) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Penggunaan metode analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu antara perilaku hijau (X1), inovasi hijau (X2) terhadap kinerja hijau (Y). persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = kinerja hijau

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Perilaku Hijau

β_2 = Koefisien Regresi Inovasi Hijau

X_1 = Variabel Perilaku hijau

X_2 = Variabel Inovasi hijau

e = Error trem

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018:97).

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $R^2 = 0$, model tidak menjelaskan pengaruh sekecil apapun dari perubahan variabel X terhadap Y.